

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kinerja pelaksana program Gerakan Mayuh Sekolah Maning dalam upaya penanganan Anak Tidak Sekolah (ATS) Tahun 2023 di Kabupaten Banyumas yang telah diisi oleh 32 responden dapat disimpulkan bahwa program ini telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan, dilihat dari jumlah anak tidak sekolah yang telah ditindaklanjuti dan kembali bersekolah di sekolah non formal. Secara keseluruhan, program ini tergolong dalam tingkat kinerja yang cukup baik atau 56,25% tergolong kategori sedang. Berikut adalah hasil analisis penjabaran kinerja pada setiap dimensi:

1. Dimensi Produktivitas

Sebanyak 23 responden (71,9%) menyatakan bahwa keberhasilan program berada dalam kategori sedang. Program Gerakan Mayuh Sekolah Maning Tahun 2023 di Kabupaten Banyumas telah berhasil mencapai sebagian besar tujuannya dengan hasil kerja yang telah dilaksanakan mulai dari tahap persiapan, penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD), implementasi RAD, hingga *monitoring* dan evaluasi program. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pencapaian kegiatan yang efektif dan efisien, di mana jumlah sumber

daya manusia, anggaran, dan waktu yang dikerahkan belum cukup optimal. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan sumber daya manusia, anggaran, dan waktu untuk memastikan bahwa program telah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Selain itu, jumlah PKBM dan sekolah inklusi di Kabupaten Banyumas masih belum merata dan anak disabilitas belum mempunyai kesempatan yang sama untuk bersekolah. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi selanjutnya untuk pelaksanaan program Gerakan Mayuh Sekolah Maning di Kabupaten Banyumas.

2. Dimensi Kualitas Layanan

Sebanyak 24 responden (75%) menyatakan bahwa dimensi kualitas layanan berada dalam kategori sedang. Sebagian besar pelaksana program merasa bahwa kualitas layanan yang diberikan kepada kelompok sasaran telah tepat sesuai dengan prosedur dan tugas yang telah ditetapkan. Namun, pada aspek koordinasi, strategi, dan komitmen pemerintah dalam menangani kasus ATS masih belum optimal karena keterbatasan anggaran dan penyusunan strategi terkait setiap program. Selain itu, kerja sama antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) masih belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan kembali kolaborasi lintas sektor yang mendukung pencapaian tujuan serta pemerataan jumlah PKBM di setiap kecamatan. Pelaksana program juga perlu meningkatkan fasilitas komunikasi yang bisa

terhubung secara langsung kepada kelompok sasaran untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang baik.

3. Dimensi Responsivitas

Sebanyak 24 responden (75%) menyatakan bahwa responsivitas pelaksana program berada dalam kategori sedang. Mayoritas pelaksana program telah melaksanakan kegiatan yang selaras dengan kebutuhan masyarakat, yaitu menyediakan sekolah non formal seperti SKB dan PKBM serta Kelompok Belajar (Pokjar). Selain itu program yang dijalankan telah sesuai dengan tujuan utama, yaitu mengupayakan agar seluruh anak Indonesia usia sekolah pendidikan dasar dan menengah (7-18 tahun) terus atau kembali dalam pendidikan baik formal maupun non formal menuju tuntasnya wajib belajar 12 tahun. Namun, pelaksana program perlu meningkatkan komitmen terhadap upaya penanganan Anak Tidak Sekolah (ATS) di Kabupaten Banyumas agar kebutuhan kelompok sasaran dapat terpenuhi.

4. Dimensi Responsibilitas

Sebanyak 23 responden (71,9%) menyatakan bahwa tingkat responsibilitas pelaksana program berada dalam kategori sedang. Program Gerakan Mayuh Sekolah Maning dikelola dengan memperhatikan kepatuhan terhadap regulasi yang ada, yakni Surat Keputusan Bupati Banyumas Nomor 50 Tahun 2022 Tentang Tim Koordinasi dan Kelompok Kerja Penanganan Anak Tidak Sekolah Kabupaten Banyumas, dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah

Daerah (RPJMD) Tahun 2024-2029 terkait Isu Strategi Kemiskinan, serta Strategi Nasional dan Petunjuk Teknis Penanganan Anak Tidak Sekolah di Indonesia oleh Kementerian PPN/Bappenas. Namun, masih belum ada payung hukum yang membawahi program ini sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai evaluasi agar pelaksana program dapat merancang payung hukum sehingga program Gerakan Mayuh Sekolah Maning dapat berjalan sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.

5. Dimensi Akuntabilitas

Sebanyak 24 responden (75%) menyatakan bahwa dimensi akuntabilitas pelaksana program berada dalam kategori sedang. Keterbukaan pelaksana program terhadap kegiatan dapat dilihat dari laporan yang disajikan pada kegiatan *monitoring* dan evaluasi dalam rapat koordinasi yang secara rutin dilaksanakan pada bulan Juli dan November 2023. Namun, pelaksana program perlu meningkatkan akuntabilitas pada program, khususnya pada pertanggungjawaban dan komitmen yang jelas antar lintas sektor dan *stakeholder* terkait.

Berdasarkan persepsi pelaksana program Gerakan Mayuh Sekolah Maning tahun 2023 di Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil dalam upaya penanganan anak tidak sekolah, terutama dalam upaya pengembalian anak tidak sekolah melalui sekolah non formal, seperti SKB dan PKBM. Hal ini tercermin dari jumlah anak tidak sekolah yang telah kembali bersekolah serta jumlah anak yang berhasil ditindaklanjuti oleh pelaksana program. Agar program ini tetap relevan dan

efektif dalam waktu jangka panjang, diperlukan adanya peningkatan sumber daya, seperti sumber daya manusia, anggaran dan waktu agar kegiatan dapat berjalan optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, perlu adanya komitmen dari pelaksana program yang merupakan gabungan dari perangkat daerah lintas sektor dan *stakeholder*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan bahwa kinerja pelaksana program Gerakan Mayuh Sekolah Maning dalam upaya Penanganan Anak Tidak Sekolah (ATS) Tahun 2023 di Kabupaten Banyumas masuk kategori sedang serta pada dimensi produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas masuk dalam kategori sedang, maka terdapat beberapa implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas yang baik pada suatu program memberikan implikasi bahwa semakin tinggi tingkat produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas akan meningkatkan kinerja pelaksana terhadap suatu program. Kinerja yang baik pada program akan mendukung pelaksana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menciptakan keberhasilan pada suatu program.
2. Pelaksana program Gerakan Mayuh Sekolah Maning perlu meningkatkan produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas yang mendukung kinerja agar mampu

mencapai tujuan dalam mengurangi angka anak tidak sekolah secara berkelanjutan.

3. Kinerja yang baik menjadikan pelaksana program dapat mengidentifikasi metode atau langkah terbaik yang mampu direplikasi dan ditingkatkan serta melakukan evaluasi yang berkelanjutan agar program dapat terus relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan yang dinamis.
4. Keberhasilan program Gerakan Mayuh Sekolah Maning dalam upaya Penanganan Anak Tidak Sekolah (ATS) Tahun 2023 di Kabupaten Banyumas dapat dijadikan model untuk diimplementasikan di wilayah lain dengan tingkat kemiskinan ekstrem dan angka anak tidak sekolah yang tinggi. Hal ini memerlukan penyesuaian berdasarkan kondisi lokal agar kinerja program tetap terjaga.

